

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN LATIHAN (*DRILL*)
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PIDATO SISWA KELAS VIII
SMP PESANTREN GUPPI SAMATA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

MUTMAINNAH

10533 7358 13

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUTMAINNAH**, NIM: 10533735813 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 21 Januari 2018.

Makassar, 04 Umadil Awal 1439 H
 20 Januari 2018 M



- 1. Pengawas Umum : Dr. H. Abeni Rahmas-Rahim, S. E., M. M.
- 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
- 3. Sekretaris : Dr. Khazuddin, M. Pd.
- 4. Penguji : 1. Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum
 2. Dr. Syafrudin, M. Pd.
 3. Dr. Sakaria, S.S., S.Pd., M.Pd.
 4. Anzar, S. Pd., M. Pd.

Dekran

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Keefektifan Metode Pembelajaran Latihan (*Drill*) Terhadap Kemampuan Menulis Pidato Siswa Kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata
 Nama : **Mutmainnah**
 Nim : 10533735813
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 20 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Chorah

Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd.

[Signature]
Muham Bahri, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

[Signature]
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM: 869 934

Ketua Prodi Pendidikan
 Bahasa dan Sastra Indonesia

[Signature]
Dr. Munirah, M. Pd.
 NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MISRAWATI**
Nim : **10533 7383 13**
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Keefektifan Model Pembelajaran P2re Pada Penerapan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X Sma Negeri 6 Takalar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2018
Yang membuat pernyataan

MISRAWATI
10533 7383 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MISRAWATI**

Nim : **10533 7383 13**

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, benar bahwa saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2018

Yang membuat perjanjian

MISRAWATI
10533 7383 13

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada kata menyerah sebelum bertanding.

Lebih baik mencoba daripada tidak sama sekali.

Kesempatan hanya datang satu kali, begitu juga kepercayaan.

Ikhtiar menuju tawakal, dan berakhir ketertarikan atas kesabaran.

Kebahagiaan tidak datang secara tiba-tiba, tapi karena usaha dan kerja keras.

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap".(Q.S Al-Insyirah: 6-8).

Kupersembahkan karya ini buat:

Belahan jiwaku, Ibuku tercinta

Pahlawanku, Ayahku tercinta

Pelangi hidupku saudara-saudaraku tersayang

dan sahabat-sahabat setiaku

Tanpa kalian semua cita-cita ini takkan terwujud

ABSTRAK

MUTMAINNAH. 2017 *keefektifan Metode Pembelajaran Latihan (Drill) terhadap Kemampuan Menulis Pidato Siswa Kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata. Skripsi.* Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd dan pembimbing II Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran latihan (*drill*) terhadap kemampuan menulis pidato siswa kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata dan untuk mengetahui apakah efektif menulis pidato siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) dan siswa tanpa menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*).

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas yang berupa metode pembelajaran latihan (*drill*) dan variabel terikat yang berupa kemampuan menulis pidato. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata yang berjumlah 62 siswa, sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. Hasilnya ditetapkan kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tugas, yang berupa tugas menulis pidato.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pretest kelompok kontrol, pretest kelompok eksperimen, posttest kelompok kontrol, posttest kelompok eksperimen sebesar 1,371. Nilai $P > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua data penelitian ini berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas diperoleh nilai P skor pretest sebesar 0,111 dan skor posttest sebesar 0,278. Nilai $P > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini homogen.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan metode pembelajaran latihan (*drill*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis pidato siswa kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata.

Kata kunci: Pembelajaran latihan (*Drill*), menulis pidato

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikianlah kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan pernah bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederatan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa apa yang disajikan dalam kertas karya ini masih belum sempurna baik dari segi materi, pembahasan maupun penyusunannya. Penulis mengharapkan kiranya kertas karya ini dapat menjadi bahan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Secara istimewa, penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda Abd. Akhir dan Ibunda ST. Kalisom yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta keikhlasannya dalam membesarkan,

jerih payah, cucuran keringat, dukungan, semangat, kepercayaan, pengertian dan segala doa restu yang tak henti-hentinya. Sehingga penulis dapat sukses dalam segala aktivitas terutama dalam menuntut ilmu. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan berupa membimbing, arahan dan motivasi.

Dengan penuh rasa hormat maka penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga Kepada Dr. Siti Aida Azis, M.Pd, Pembimbing I dan Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd, Pembimbing II yang telah memberikan dorongan, bimbingan, masukan, komentar, nasihat, dan saran sampai terwujudnya skripsi ini.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada: Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.hD., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan para pembantu dekan Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa membantu hingga penulis menyelesaikan studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik penulis dari semester awal hingga dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.

Amri, S.Pd., M.M. Kepala Sekolah SMP Pesantren Guppi Samata atas izinnya untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Demikian pula kepada Ahriyani, S.Pd, wali kelas VIII, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.

Kepada seluruh teman-teman Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya kelas D 2013 yang tidak sempat penulis tulis namanya, terima kasih semua atas canda tawa kalian selama masa perkuliahan kurang lebih empat tahun di Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih pula penulis haturkan terimakasih kepada kakak tersayang Arifman dan Arifatullah, yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil. Dan semua pihak yang tidak sempat penulis tulis satu-satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, pengorbanan, serta dorongan moril yang begitu tulus dan ikhlas kepada penulis secara terus menerus dapat menjadi ibadah dan memperoleh imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama diri pribadi penulis. Amin.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat.

Makassar, September 2017

MUTMAINNAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	
1. Penelitian Yang Relevan	7
2. Pengertian Menulis	10
3. Pengertian Menulis Pidato.....	16
4. Pengertian Metode Latihan (<i>Drill</i>)	28
B. Kerangka Pikir.....	33
C. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain penelitian	37
B. Variabel Penelitian	38
C. Definisi Operasional Variabel.....	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41

F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Hasil Penelitian	47
2. Analisis statistik inferensial.....	55
B. Pembahasan.....	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Keadaan Populasi dan Sampel	41
3.3 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Pidato.....	43
4.1 Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kelompok Kontrol	47
4.2 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Kontrol.....	48
4.3 Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretes</i> Kelompok Eksperimen	49
4.4 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Eksperimen	49
4.5 Distribusi Frekuensi Skor Postes Kelompok Kontrol	51
4.6 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Eksperimen	51
4.7 Distribusi Frekuensi Skor <i>Postes</i> Kelompok Eksperimen	52
4.8 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok eksperimen.....	53
4.9 Perbandingan Data Statistik Skor Pretes Dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	54
4.10 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	55
4.11 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	56
4.12 Perhitungan Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah medium yang menjadi standar dalam konsep komunikasi. Bahasa juga mematangkan eksistensi diri seseorang di tengah masyarakat. Ini menunjukkan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam aktifitas hidup yang semakin kompetitif. Konsep evaluasinya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi yang efektif akan membangun tatanan sosial yang beradab. Efek positif yang terbina adalah hubungan sosial, hubungan personal dan hubungan antar kelompok. Bentuk komunikasi itu berupa komunikasi secara lisan maupun komunikasi secara tulisan (Sabrani, 2004: 37).

Komunikasi melalui tulisan adalah bentuk komunikasi yang sifatnya konseptual. Komunikasi ini sengaja dirancang secerdas mungkin untuk menyampaikan buah pikiran kepada orang lain dengan maksud tertentu. Di satu sisi pikiran yang telah hadir menjadi ide akan terbungkam dalam ruang pikir dan pikiran itu akan berserakan ketika seseorang tidak sedang dalam kegiatan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang menggunakan bahasa untuk tujuan tertentu. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1982:3). Keterampilan

menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Kekompleksan menulis terletak pada kesatuan topik tulisan dengan penjabaran topik dalam alinea-alinea yang diorganisasikan dengan baik. Kegiatan menulis senantiasa bersandingan dengan tema atau topik dari kepentingan menulis itu sendiri, spesifikasinya ialah menulis pidato.

Menulis pidato harus mengarah pada teknik menulis pidato yang objektif. Keobjektifan menulis pidato mengacu pada karakter fisik pidato yang tertuang dalam teorinya. Untuk itu, perlunya konstruksi pemahaman dan kemudian ditanamkan teori-teori yang memadai dalam tingkatan kognitif siswa, agar siswa mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi terkhususnya dalam menulis pidato. Teks pidato adalah media perantara dalam upaya menyampaikan pikiran dari seseorang kepada orang lain. Tujuannya agar publik bisa mengantongi intisari dari pemikiran itu. Wujud pemikiran itu kemudian harus ditata secara sistematis, terorganising dalam kerangka fisik pidato. Terkadang penanaman pikiran untuk meyakini orang lain tidak memberikan efek apa pun, karena tidak melalui prosedur menulis yang sistematis. Weller (dalam Hendrikus 1991:54) menguraikan "Suatu ongkongan besar batu belum bisa disebut rumah. Untuk membangun dibutuhkan perencanaan, konstruksi, sistematisasi, statistik dan logik. Pikiran-pikiran yang terpencair-pencar tanpa hubungan satu sama lain selalu menghasilkan pidato yang buruk, yang tanpa ujung pangkal". Begitu halnya dengan pemikiran-pemikiran yang ada pada siswa, harus kemudian ditata sehingga pemikiran itu bisa menjadi ide-ide yang cemerlang dan memberikan manfaat buat orang banyak. Amar (1981:11)

mengatakan pidato adalah penyampaian dan penanaman pikiran-pikiran, informasi-informasi, ide-ide dari pembicara kepada orang lain, yaitu para pendengar Menurut Amar (1981:12–14) maksud dan tujuan seseorang berpidato adalah mengemukakan pikiran-pikiran atau ide-idenya agar diterima dan dipatuhi oleh para pendengarnya.

Dalam teknik penulisan pidato, secara konseptual berbagai ragam metode yang dihasilkan untuk digunakan sebagai nilai tawar demi peningkatan kemampuan menulis pidato pada siswa. Pada penelitian kali ini penulis mencoba untuk menggunakan metode latihan (*drill*). Berangkat dari landasan teoritis tentang metode drill itu sendiri. Metode latihan (*drill*) adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya, siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil. Shalahuddin (1987:100) menyatakan metode drill adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. Menulis pidato tidak seinstan yang biasanya dilakukan oleh kebanyakan orang, namun ia harus dilatih dan diasah terus menerus sehingga menjadi tangkas dan mahir.

Menulis pidato ini, diharapkan peserta didik akan lebih mudah menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan dengan menulis pidato

karena menggunakan bahasa keseharian yang tidak akan menyulitkan peserta didik ketika berimajinasi. Mereka lebih dominan menggunakan bahasa Indonesai dalam kehidupannya maka, itu akan lebih memudahkan mereka dalam membuat teks pidato.

Peneliti berharap, dengan adanya penulisan pidato, maka peserta didik akan lebih gampang mengingatkan kehidupan yang mereka alami lalu mereka akan menuliskan kedalam teks pidato seseuai dalam kehidupan mereka sehari-hari, peneliti juga berharap dengan diterapkannya pidato, maka peserta didik mampu menerapkan teks pidato di depan, peserta didik juga akan lebih mudah menghubungkan dengan pembelajaran. Subagia & Wiratama (dalam Suastra, 2005: 88). Berkaitan dengan menulis pidato dalam pembelajaran, hasil penelitian yang dilakukan oleh Jegede dan Aikenhead (dalam Suastra, 2005) menegaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan yang dimiliki siswa atau masyarakat sekolah tersebut berada. Menulis pidato merupakan suatu inovasi cemerlang. Dalam pembelajaran pidato, guru biasanya menggunakan metode ceramah dan penugasan berdasarkan buku teks tanpa melakukan varian pembelajaran. Sementara itu, peserta didik hanya datang ke sekolah, duduk, mendengarkan, menulis, dan menjawab soal-soal atau latihan Sayuti (dalam Uzwatun Hazanah, 2014: 3).

Cara semacam itu membuat peserta didik merasa cepat jenuh selama mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran bersifat satu arah. Guru menjadi aktor utama, sedangkan peserta didik

tidak berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran menulis di kelas sangat berpengaruh terhadap motivasi menulis peserta didik. Jika metode pembelajaran yang diterapkan guru mengacu keaktifan peserta didik, maka peserta didik juga akan tertarik mengikuti pembelajaran. Sebagai upaya mengatasi permasalahan di atas, perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui metode Pembelajaran Latihan (*drill*), diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik. Sementara itu, guru dapat lebih mudah dalam membimbing peserta didik. Metode pembelajaran latihan (*drill*) adalah merupakan suatu pola mengajar yang menekankan upaya pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku serta keterampilan pada proses pengulangan kegiatan tertentu.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Keefektifan Metode Pembelajaran Latihan (Drill) Terhadap Kemampuan Menulis Pidato Siswa Kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata*". Oleh karena itu, penelitian tentang menulis pidato dianggap penting dilakukan dalam kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Apakah efektif metode pembelajaran latihan (*Drill*) terhadap kemampuan menulis pidato Siswa Kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran latihan (*Drill*) terhadap kemampuan menulis pidato Siswa Kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan mencapai beberapa manfaat. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemilihan dan pemanfaatan metode pembelajaran secara tepat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan metode pembelajaran latihan (*drill*) dalam menulis pidato.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang keefektifan metode Pembelajaran latihan (*drill*) dalam menulis pidato.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis pidato dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Putaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang beranjak dari awal jarang ditemui, karena biasanya suatu penelitian mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, peninjauan terhadap penelitian lain sangat penting, sebab bisa digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang telah lampau dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian eksperimen tentang menulis pidato merupakan penelitian yang menarik.

Diyah Ayu (2014) dengan judul penelitian "Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek" dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa SMP. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa SMP. Pada aspek menentukan tema diperoleh nilai rata-rata kelas pada *prates* sebesar 17.830 sedangkan pada *pascatest* sebesar 19. 889. Pada aspek mengembangkan tokoh diperoleh nilai rata-rata kelas pada *pratest* sebesar 17.110, sedangkan pada *pascatest* 19.632. Pada aspek mendeskripsikan alur diperoleh nilai rata-rata kelas pada *pratest* sebesar 15. 352, sedangkan nilai rata-rata kelas pada *pascatest* sebesar 19. 301. Pada

aspek menggambarkan latar diperoleh nilai rata-rata pada kelas *pratest* sebesar 16.176, sedangkan pada *pascatest* sebesar 18.713.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian milik Rahayu (2009) dengan judul “Keefektifan model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* dalam pembelajaran keterampilan Menulis naskah drama Siswa Kelas IX SMAN 9 Yogyakarta”. Kesimpulan penelitian tersebut adalah dapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama yang signifikan antara kelompok diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction*. Rahayu menyimpulkan bahwa pembelajarn menulis naskah drama dengan metode pembelajaran *Problem Based Introduction* kelompok eksperimen lebih efektif dari pembelajaran menulis naskah drama tanpa model pembelajaran *Problem Based Introduction* pada kelompok kontrol.

Penelitian milik Rahayu dianggap relevan dengan penelitian ini karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebas yaitu metode problem based introduction atau metode pembelajaran berbasis masalah dan juga kesamaan jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian milik Rahayu dengan penelitian ini adalah perbedaan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian Rahayu adalah keterampilan menulis naskah drama, sedangkan dalam penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat adalah keterampilan menulis pidato.

Sukaesih (2013) dengan topik penelitiannya yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams games tournaments* (TGT) dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Efektif Berbasis Tatabahasa Struktural” menjelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada upaya mencobakan model pembelajaran yang diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif peserta didik SMP kelas VII. Model yang dimaksud adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT). *Games dan Tournaments*, dapat dimanfaatkan untuk merangsang peserta didik agar dapat bertanggung jawab terhadap tugas pribadi dan kelompok, meraih keberhasilan dalam kelompok dan meningkatkan prestasi individu. Data proses pembelajaran TGT diperoleh melalui observasi oleh tiga orang observer; dan data hasil proses diperoleh melalui tes menulis. Data hasil tes dianalisis dan diolah dengan statistik melalui uji t untuk melihat perbedaan kemampuan menulis kalimat efektif sebelum dan sesudah proses pembelajaran TGT. Hasil pengolahan data memberikan informasi bahwa model TGT dapat dilaksanakan dengan sangat efektif di SMP kelas VII. Dengan Model TGT kemampuan menulis kalimat efektif peserta didik SMP kelas VII dapat ditingkatkan dari rata-rata 46,68 menjadi 75,91.

Relevansi penelitian Sukaesih (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif, sedangkan peneliti menggunakan metode pembelajaran latihan (Drill), penelitian ini menggunakan keterampilan menulis peserta didik, sedangkan peneliti menggunakan menulis pidato, jenis penelitian yang

sama-sama menggunakan jenis eksperimen, data hasil proses sama-sama diperoleh melalui tes menulis. Data hasil tes sama-sama dianalisis dan diolah dengan statistik melalui uji t. Perbedaan Penelitian Sukaesih (2013) dengan penelitian yang telah saya lakukan, antara lain penelitian Sukaesih (2013) meneliti keterampilan menulis kalimat efektif berbasis tata bahasa struktural sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan meneliti menulis pidato, dan penelitian Sukaesih (2013) mengambil sampel peserta didik kelas VII SMP sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengambil sampel peserta didik kelas VIII SMP.

2. Pengertian Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis adalah menurunkan, menirukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain tersebut dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, sehingga mereka dapat memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan,1985:2). Hal ini sejalan dengan Aburrahman dan Waluyo (2000:23) menulis adalah penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan bahasa tulis untuk keperluan komunikasi atau menyampaikan pesan tertentu.

Pengertian menulis juga dikemukakan oleh Suparno dan Yunus (2007:4) menulis adalah aktivitas menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Menurut Fachruddin (1994:3) menulis adalah alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kegunaan menulis dapat dirinci sebagai berikut: (1) menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis; (2) menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita, dan menempatkannya ke dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri. Ada kalanya kita dapat menjernihkan konsep yang kabur atau kurang jelas untuk diri kita sendiri, hanya karena kita menulis mengenai hal itu; (3) menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih obyektif pada waktu kita menuliskannya; (4) menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga ia dapat diuji. Pada prinsipnya fungsi tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, dapat menolong kita berpikir secara kritis, dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi

kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dalam menyampaikan suatu maksud dari penutur kepada lawan tuturnya.

b. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis sering dilakukan dengan adanya niat dan maksud di dalam hati dan pikiran apa yang hendak dicapai dengan menulis. Secara umum, kegiatan menulis bisa dilakukan karena kesenangan, untuk memberikan informasi atau untuk mempengaruhi pembaca.

Menurut Atar Semi (1996: 14) tujuan menulis sebagai berikut:

1) Untuk menceritakan sesuatu

Menceritakan seseatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan. Pengalaman, pemikiran, imajinasi, perasaan, dan intuisi yang dimiliki pribadi itu sebaiknya dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk lisan.

2) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan

Tujuan menulis ini untuk memberikan petunjuk atau pengarahan. Bila seseorang mengajari orang lain mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar, berarti dia sedang memberi petunjuk atau pengarahan.

3) Untuk menjelaskan sesuatu

Tulisan memberikan penjelasan kepada pembaca sehingga pengetahuan pembaca bertambah, dan pemahaman pembaca tentang topik yang disampaikan akan lebih baik.

4) Untuk meyakinkan

Untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu.

5) Untuk merangkum

Tujuan menulis semacam ini sering dijumpai pada kalangan murid sekolah, baik yang berada di sekolah dasar, sekolah menengah, maupun paramahasiswa yang berada di perguruan tinggi.

c. Bentuk-bentuk Menulis

Menurut Syafi'ie yang dikutip oleh Munirah (2007: 2-5) dalam bukunya keterampilan menulis bahwa berdasarkan sifat dan teknik penyajiannya dikenal empat jenis menulis yaitu antara lain:

1) Eksposisi (paparan)

Syafi'ie (dalam Munirah, 2007: 2) mengatakan bahwa eksposisi adalah wacana berusaha atau yang menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca.

2) Deskripsi (lukisan)

Menurut Syafi'ie (dalam Munirah, 2007: 4) deskripsi adalah tulisan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan sebenarnya, sehingga

pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) yang dilukiskan dengan citra penulisnya.

3) Argumentasi

Supriyadi (dalam Munirah, 2007: 5) menyatakan bahwa argumentasi adalah suatu jenis wacana atau lukisan yang memberikan alasan dengan contoh dan bukti yang kuat serta meyakinkan agar pembaca terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap dan keyakinan penulis, sehingga mau berbuat dengan kemauan penulis.

4) Narasi

Supriyadi (dalam Munirah, 2007: 5) mengatakan bahwa wacana narasi adalah rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyajikan suatu hal kejadian melalui tokoh atau pelaku dengan maksud memperluas pengetahuan, pendengar atau pembaca.

d. Manfaat Menulis

Menurut Morsey (dalam, Tarigan 2008: 20) manfaat menulis adalah untuk merekam, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain dengan maksud dan tujuan agar dapat dicapai oleh para penulis yang dapat menyusun pikiran serta menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami.

Menurut Tarigan (dalam Munirah 2007: 10) mengemukakan bahwa fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung, menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berfikir. Juga dapat menolong kita untuk berfikir secara kritis.

Salah satu dari tugas-tugas terpenting sang penulis sebagai penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berfikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Yang paling penting diantara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya. Secara singkat bahwa belajar menulis adalah belajar berfikir dalam atau dengan cara tertentu.

Dalam kehidupan modern ini, jelaskan bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu cirri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan ini ada seorang penulis yang mengatakan bahwa menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/merekam, meyakinkan, memberitahukan, dan mempengaruhi.

e. Langkah-langkah Menulis

Syarif, et al (2009: 12) mengemukakan bahwa langkah-langkah menulis antara lain :

- 1) Darf kasar, dimulai dengan menelusuri dan mengembangkan gagasan-gagasan. Pusatkan pada isi daripada tanda baca, tata bahasa, atau ejaan.
- 2) Berbagi, sebagai penulis perlu meminta orang lain untuk membaca dan memberikan umpan balik. Mintalah seorang teman membacanya dan mengatakan bagian mana yang benar-benar kuat dan menunjukkan ketidakkonsistenan, kalimat yang tidak jelas, atau transisi yang lemah.

- 3) Perbaiki (revisi), setelah mendapat umpan balik dari teman tentang mana yang baik dan mana yang perlu diperbaiki lagi, maka perbaikan sangatlah penting peranannya.
- 4) Menyunting (editing), pada tahap ini, perbaikilah semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca. Pastikanlah semua transisi berjalan mulus, penggunaan kata kerja tepat, dan kalimat-kalimat lengkap.
- 5) Penulisan kembali, pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menulis kembali, memasukkan isi yang baru dari perubahan penyuntingan.
- 6) Evaluasi, pada tahap ini periksalah kembali untuk memastikan bahwa penulis telah menyelesaikan apa yang direncanakan dan apa yang ingin disampaikan. Walaupun ini merupakan proses yang terus berlangsung tahap ini menandai.

3. Pengertian Menulis Pidato

Menulis pidato merupakan kegiatan pra aktualisasi dalam berpidato. Dalam upaya menciptakan sebuah konsep pidato yang sistematis, sejauhmana upaya kita untuk mempersiapkan segala yang menjadi tuntutan dari pidato. Naskah pidato adalah wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak (Depdiknas, 2003:871). Naskah pidato adalah suatu gagasan yang diwujudkan dalam tulisan dan dapat dimengerti oleh orang lain. Gagasan itu berupa pengetahuan, pengalaman, pendapat, hasil obsevasi, sampai gejala kalbuh seseorang. Sebelum kita menulis pidato terlebih dahulu kita mengetahui apa itu pidato?, tujuan pidato, jenis-jenis pidato, ciri-ciri pidato, metode pidato,

skema pidato, teknik mempersiapkan bahan, kerangka pidato, contoh-contoh rumusan pidato.

a. Pengertian Pidato

Berbicara di depan umum atau seni berpidato yang dalam sorotan ilmiah biasa disebut "retorika". Perkataan retorika berasal dari bahasa Yunani, yang berarti orang yang mahir berbicara di hadapan umum. Retorika adalah seni berpidato atau kemahiran berbicara di hadapan umum. Dalam pengertian tersebut termasuk pula kelancaran berbicara atau bercakap-cakap dalam arti luas.

Kemahiran menyatakan sesuatu gagasan dan kepandaian mempengaruhi orang lain atau orang banyak. Pada dasarnya retorika sebagai kemahiran atau seni yang di dalamnya terdapat suatu bakat. Namun, dapat pula dipelajari seperti ilmu pengetahuan, asalkan disertai latihan-latihan teknis keterampilan atau pengalaman praktek. retorika merupakan artistic science (ilmu pengetahuan yang mengandung seni) atau scientific art (seni yang ilmiah). Yang harus dilatih ialah segi kelancaran dan kejelasan pidato.

Pidato bukan sekedar berbicara. Pidato adalah suatu bentuk perbuatan berbicara dalam situasi tertentu, untuk tujuan tertentu, dan kepada pendengaran tertentu pula. Dalam setiap pidato, pembicara harus menyesuaikan diri kepada semua unsur tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka di bawah ini akan diuraikan pengertian pidato oleh beberapa ahli antara lain; menurut Hendrikus

(1991:48) pidato adalah monologika yang berkomunikasi dalam proses berpidato lebih bersifat satu arah, sebab hanya satu orang yang berbicara. Menurut Amar (1981:11) pidato adalah penyampaian informasi-informasi, ide-ide dari pembicara kepada orang lain, yaitu para pendengar. Menurut KBI (2008:1178): (1) pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak; (2) pidato adalah teks atau naskah yang di siapkan untuk di ucapakan di depan khalayak.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pidato adalah penyampaian pikiran secara lisan maupun tulisan tentang suatu hal dihadapan orang banyak dengan tujuan atau maksud tertentu.

b. Tujuan Pidato

Setiap orang yang akan membuat naskah pidato mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dikemukakan yang berupa pikiran atau ide-ide. Salah satu teori mengenai tujuan pidato adalah (1) untuk menemukan kebenaran; (2) untuk memperoleh kemenangan dan kekuasaan dan; (3) untuk alat persuasi, Amar (1981:12). Menurut Tarigan (1985:15-16 dalam Asdam 2009:4) secara umum tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi secara efektif, sehingga semua hal yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh lawan bicara. Ditinjau dari aspek sosial, maka berbicara mempunyai maksud tertentu yaitu sebagai berikut: (1) memberitahukan dan melaporkan; (2) menjamu atau menghibur; (3) membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan.

Secara umum tujuan pidato adalah mempersentasikan ide atau gagasan dengan maksud mempengaruhi, mengajak untuk mau melakukan apa yang pembicara inginkan. Dalam hal ini tujuan pidato menjadi tolak ukur pendengar dalam menyerap dan melaksanakan apa yang diinginkan pembicara.

c. Ciri-ciri Pidato yang Baik

Hendrikus (1991:51) menuturkan bahwa ada sembilan hal yang mencirikan suatu pidato yang baik, yaitu sebagai berikut:

1) Saklik

Pidato dikatakan saklik apabila memiliki objektivitas dan unsur-unsur yang mengandung kebenaran. Saklik juga berarti ada hubungan yang serasi antara pidato dan formulasinya.

2) Jelas

Ucapan adalah perkataan yang dilisankan dalam bahasa (KBI, 2008 :1769). Seorang pembicara diwajibkan untuk mengucapkan kata-kata secara tepat dan jelas agar tidak mengalihkan perhatian pendengar. Akan tetapi, bila perbedaan pengucapan mencolok maka akan terjadi penyimpangan sehingga keefektifan komunikasi akan terganggu.

3) Hidup

Sebuah pidato harus hidup. Untuk menghidupkan pidato harus dipergunakan gambar, cerita pendek, atau kejadian. Kejadian yang relevan dengan topik pidato sehingga memancing perhatian pendengar.

4) Memiliki Tujuan

Setiap pidato harus mempunyai tujuan, yaitu apa yang mau dicapai. Dalam membawakan pidato tujuan itu sebaiknya diulang dengan rumusan yang berbeda supaya pendengar tidak kehilangan benang merah selama mendengarkan pidato.

5) Memiliki Klimaks

Pidato yang membeberkan suatu kejadian akan sangat membosankan. Oleh karena itu, sebaiknya kenyataan atau kejadian-kejadian itu dikemukakan dalam gaya bahasa klimaks. Selama persiapan, titik puncak harus dirumuskan dengan baik dan jelas. Hal yang perlu diperhatikan adalah klimaks harus muncul secara organis dalam pidato itu sendiri sehingga pidato akan semakin berbobot.

6) Memiliki Pengulangan

Pengulangan itu penting karena dapat memperkuat isi pidato dan memperjelas pengertian pendengar. Pengulangan ini dapat menyebabkan pidato itu tidak mudah dilupakan. Pengalaman yang dirumuskan secara baik akan memberi efek yang besar dalam ingatan para pendengar.

7) Berisi Hal-hal yang Mengejutkan

Mengejutkan berarti menimbulkan ketegangan bagi pendengar/pembaca karena belum pernah terjadi sebelumnya. Memunculkan hal-hal yang mengejutkan dapat menciptakan hubungan yang baru dan menarik antara kenyataan-kenyataan yang dalam situasi

biasa tidak dapat dilihat. Ketegangan itu akan menimbulkan rasa ingin tahu dan kemenarikan yang besar.

8) Dibatasi

Orang tidak boleh membeberkan segala masalah atau soal dalam satu pidato. Pidato harus dibatasi pada satu atau dua masalah yang tertentu saja.

9) Mengandung Humor

Humor dalam pidato itu perlu, hanya saja tidak boleh terlalu banyak sehingga memberi kesan bahwa pembicara tidak bersungguh-sungguh. Humor itu dapat menghidupkan pidato dan memberi kesan yang tak terlupakan pada para pendengar.

d. Jenis-jenis Pidato

1) Pidato Impromptu

Pidato impromptu pidato yang dilakukan secara tiba-tiba, spontan, tanpa persiapan sebelumnya. Apabila Anda menghadiri sebuahsebelumnya. Apabila Anda menghadiri sebuah acara pertemuan, tiba-tiba Anda dipanggil untuk menyampaikan pidato, maka pidato yang Anda lakukan disebut impromptu. Bagi juru pidato yang berpengalaman, impromptu memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- (a) Impromptu lebih dapat mengungkapkan perasaan pembicara yang sebenarnya, karena pembicara tidak memikirkan lebih dulu pendapat yang disampaikannya.

- (b) Gagasan dan pendapatnya datang secara spontan, sehingga tampak segar dan hidup, dan impromptu memungkinkan Anda terus berpikir.

Kekurangan dalam berpidato impromptu adalah sebagai berikut:

- (a) Impromptu dapat menimbulkan kesimpulan yang mentah, karena dasar pengetahuan yang tidak memadai.
- (b) Impromptu mengakibatkan penyampaian yang tidak tersendat-sendat dan tidak lancar.
- (c) Gagasan yang disampaikan bisa “acak-acakan” dan ngawur, dan karena tiadanya persiapan, kemungkinan “demam panggung” besar sekali. Jadi, bagi yang belum berpengalaman, impromptu sebaiknya dihindari daripada Anda tampak “bodoh” di hadapan orang lain.

2) Pidato Manuskrip

Pidato manuskrip adalah pidato dengan naskah. Juru pidato membacakan naskah pidato dari awal sampai akhir. Di sini lebih tepat jika kita menyebutnya “membacakan pidato” dan bukan “menyampaikan pidato”. Pidato manuskrip perlu dilakukan jika isi yang disampaikan tidak boleh ada kesalahan. Pidato manuskrip tentu saja bukan jenis pidato yang baik walaupun memiliki keuntungan-keuntungan sebagai berikut:

- (a) Kata-kata dapat dipilih sebaik-baiknya sehingga dapat menyampaikan arti yang tepat dan pernyataan yang gamblang.

- (b) Pernyataan dapat dihemat, karena manuskrip dapat disusun kembali.
- (c) Kefasihan bicara dapat dicapai karena kata-kata sudah 3. Kefasihan bicara dapat dicapai karena kata-kata sudah disiapkan.
- (d) Hal-hal yang ngawur atau menyimpang dapat di hindari, dan
- (e) Manuskrip dapat diterbitkan atau diperbanyak.

Ditinjauan dari proses komunikasi, pidato manuskrip kerugiannya cukup berat: komunikasi pendengar akan berkurang karena pembicara tidak berbicara langsung kepada mereka. Pembicara tidak dapat melihat pendengar dengan baik karena ia lebih berkonsentrasi pada teks pidato, sehingga ia lebih berkonsentrasi pada teks pidato, sehingga akan kehilangan gerak dan bersifat kaku. Umpan balik dari pendengar tidak dapat mengubah, memperpendek atau memperpanjang pesan, dan pembuatannya lebih lama.

3) Pidato Memoriter

Pidato memoriter adalah pidato yang ditulis dalam bentuk naskah kemudian dihafalkan kata demi kata. Pada pidato jenis ini, yang penting Anda memiliki kemampuan menghafalkan teks pidato dan mengingat kata-kata yang ada di dalamnya dengan baik. Keuntungannya (jika hafal), pidato Anda akan lancar, tetapi kerugiannya Anda akan berpidato secara datar dan monoton, sehingga tidak akan mampu menarik perhatian hadirin.

4) Pidato Ektempore

Pidato ektempore adalah pidato yang paling baik dan paling sering digunakan oleh juru pidato yang berpengalaman dan mahir. Dalam menyampaikan pidato jenis ini, juru pidato hanya menyampaikan garis-garis besar (out-line) dan pokok-pokok bahasan penunjang (supporting point) saja. Tetapi, pembicara tidak berusaha mengingat atau menghafalkannya kata demi kata. Out-line hanya merupakan pedoman untuk mengatur gagasan yang ada dalam pikiran kita. Keuntungan pidato ektempore ialah komunikasi pendengar dan pembicara lebih baik karena pembicara berbicara langsung kepada pendengar atau khalayaknya, pesan dapat fleksibel untuk diubah sesuai dengan kebutuhan dan penyajian lebih spontan. Pidato jenis ini memerlukan latihan yang intensif bagi pelakunya.

Hendrikus (1991:48-50) jenis pidato ditentukan oleh beberapa faktor seperti : (1) situasi; (2) tempat; (3) tujuan dan isi pembicaraan. Faktor-faktor yang menjadi patokan untuk menentukan jenis pidato adalah :

(1) Bidang Politik

Dalam dunia politik sering diucapkan pidato yang bertujuan politis. Pendengar pidato politis pada umumnya adalah masyarakat. Tujuan pidato politis pada umumnya bukan mengajar, tetapi mempengaruhi, bukan menyakinkan tetapi membakar semangat. Jenis-jenis pidato politis yang lazim dibawakan adalah: (1) pidato

kenegaraan; (2) pidato parlemen; (3) pidato pada perayaan nasional; (4) pidato pada kesempatan demonstrasi; (5) pidato kampanye.

(2) Kesempatan Khusus

Ada banyak kesempatan atau pertemuan tidak resmi, dimana orang harus membawakan pidato. Suasana pertemuan semacam ini pada umumnya akrab, sebab para peserta sudah saling mengenal, seperti : pertemuan keluarga, sidang organisasi dan sidang para anggota dan pemimpin perusahaan. Bentuk pidato yang dibawakan biasanya disebut kata sambutan. Pidato atau sambutan ini lebih diarahkan untuk menggerakkan hati dan bukan pikiran pendengar. Jenis-jenis pidato yang dibawakan pada kesempatan ini adalah: (1) pidato ucapan selamat datang; (2) pidato untuk memberi motivasi; (3) pidato ucapan syukur; (4) Pidato pembukaan dan pidato penutup.

(3) Kesempatan Resmi

Dalam kehidupan bermasyarakat sering diselenggarakan berbagai pertemuan karena alasan-alasan resmi. Dalam kesempatan resmi pidato atau sambutan yang dibawakan seharusnya singkat, meskipun disampaikan secara bebas. Sasarannya lebih untuk menggerakkan perasaan dan bukan untuk menanamkan pengertian rational. Jenis pidato yang diucapkan pada kesempatan ini adalah: (1) pidato hari ulang tahun; (2) pidato pernikahan; (3) pidato perpisahan; (4) pidato pelantikan; (5) pidato pesta perak dan pesta emas.

(4) Pertemuan Informatif

Dalam hubungan dengan pembinaan, sering diselenggarakan pertemuan-pertemuan informatif. Maksudnya adalah pertemuan dalam kelompok-kelompok kecil atau besar, baik dalam dunia pendidikan, maupun dalam bidang kehidupan lain, dengan maksud untuk membahas suatu masalah secara ilmiah. Pidato yang dibawakan pada kesempatan ini juga bersifat sungguh-sungguh, ilmiah, objektif dan rasional. Konsentrasi pembeberannya lebih pada penalaran rasional. Jenis-jenis pidato informatif adalah: (1) kuliah; (2) ceramah; (3) referat atau makalah; (4) pengajaran; (5) wejangan informatif.

e. Metode Pidato

Menurut Asdam (2009:48-51) menyampaikan pidato biasanya mengacu pada suatu metode tertentu. Metode dalam penyusunan dan penyampaian pidato dikenal beberapa jenis yaitu:

1) Metode Serta-merta

Metode berpidato ini dilakukan berdasarkan kebutuhan sesaat yang sifatnya secara tiba-tiba. Orator sebelum berbicara tidak ada persiapan sama sekali. Metode seperti ini kebanyakan kita jumpai pada kalangan yang sudah berpengalaman dibidangnya.

2) Metode Menghafal

Metode menghafal dalam berpidato merupakan kebalikan dari metode serta-merta. Sebelum orator tampil berpidato terlebih dahulu

mempersiapkan naskah pidato secara lengkap. Naskah tersebut dihafal dari awal hingga akhir.

3) Metode Naskah

Metode naskah sering dipakai dalam berpidato resmi. Metode naskah dianggap agak kaku apalagi kalau tidak disertai dengan latihan. Metode naskah adalah metode yang terpaku pada teks pidato.

4) Metode Tanpa Persiapan Naskah

Penggunaan metode ekstemporan terlebih dahulu diawali dengan perencanaan yang cermat yaitu membuat catatan penting yang sekaligus menjadi urutan dalam penyajian pidato tersebut.

f. Skema Pidato

Hendrikus (199:54) mengatakan sebuah pidato harus disusun sebaik mungkin, sebagaimana mengolah suatu karya seni. Sangat dianjurkan supaya jangan pernah berbicara bebas, tanpa persiapan, tetapi harus berbicara dengan menggunakan skema tertentu atau dengan menggunakan kata-kata kunci. Hal ini akan meredusir rasa takut dan cemas dan ketegangan karena konsentrasi yang sangat tinggi. Berbicara tanpa teks dan persiapan menyebabkan bahwa orang berpidato tanpa rencana dan tak ada tujuan atau terlalu panjang. Jadi suatu pidato yang baik dan berbobot harus memiliki skema dan struktur tertentu. Ada beberapa kemungkinan skema yang dapat dipergunakan dalam menyusun pidato. Menurut skema ini pidato terbagi menjadi tiga bagian, yakni:

1) Pendahuluan

Ucapan salam, pembukaan, titik tolak dan pengantar ke dalam tema yang akan dibicarakan.

2) Isi pidato (bahan utama)

Penjelasan masalah sebenarnya dilihat dari tiga perspektif yaitu masa lalu, masa kini dan masa depan, apa yang mau dicapai, perubahan-perubahan yang mungkin dilaksanakan, anjuran, argumentasi, pembuktian dan lain-lain.

3) Penutup

Bagian penutup berisi rangkuman, permintaan atau permohonan, tuntutan, tindakan konkret yang harus dijalankan, pelaksanaan, harapan dan lain-lain.

4. Pengertian Metode Latihan (*Drill*)

Sebelum mendefinisikan tentang metode drill, ada baiknya terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan (Ahmad, 1986:152). Menurut Shalahuddin (1987:100) suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. Menurut Roestiyah (1985:125) suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa

memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama (Sudjana, 1991:86). Menurut Surakhmad (1994:76) metode (*drill*) disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap siagakan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode latihan (*drill*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan secara praktis untuk mendapatkan suatu keterampilan baru guna mendapatkan suatu ketangkasan pengetahuan.

a) Tujuan Penggunaan Metode Drill

Metode *drill* biasanya digunakan agar siswa:

- (1) Memiliki kemampuan menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- (2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan (Roestiyah, 1985:125-126).
- (3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.
- (4) Untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis

pengetahuan yang telah dipelajari. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan (Pasaribu dan Simandjuntak, 1986:112).

b) Hal yang Harus Diperhatikan

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan bagi seorang guru dalam menggunakan metode *drill* ini yaitu:

- (1) Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
- (2) Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- (3) Lama latihan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- (4) Selingilah latihan agar tidak membosankan.
- (5) Perhatikan kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan (Surakhmad, 1994:92).

Sedangkan menurut Roestiyah N.K (1985: 125-126) dalam strategi belajar mengajar teknik metode latihan (*drill*) ini biasanya dipergunakan untuk tujuan agar siswa:

- (1) Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olah raga.
- (2) Mengembangkan kecakapan intetek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.

- (3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab akibat banjir-hujan; antara tanda huruf dan bunyi -ing,-nya dan lain sebagainya; penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan tanda-tanda lain.

Guru perlu memperhatikan nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pembelajaran di sekolah. Dalam persiapan sebelum memasuki latihan, guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas kepada siswa, sehingga mereka mengetahui tujuan latihan yang akan diterimanya. Persiapan yang baik sebelum latihan dapat memotivasi siswa agar menjadi aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

c) Kelebihan Metode *Drill*

Metode *drill* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- (1) Mengkokohkan daya ingatan siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- (2) Siswa dapat menggunakan daya pikirnya dengan baik, dengan pengajaran yang baik, maka siswa menjadi lebih teliti.
- (3) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru.
- (4) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- (5) Guru bisa lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dan yang tidak.

- (6) Pemanfaatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam pelaksanaannya serta dapat membentuk kebiasaan yang baik (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 1996:108-109).
- (7) Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang.

Dengan adanya berbagai kelebihan dari penggunaan metode *drill* ini maka diharapkan bahwa latihan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menguasai materi. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek.

d) Kelemahan Metode *Drill* dan Cara Mengatasinya

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat dipungkiri bahwa metode *drill* juga mempunyai kelemahan, yaitu:

- (1) Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- (2) Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- (3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 1996:108-109).

Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode ini ada baiknya memahami karakteristik metode ini terlebih dahulu. Akan tetapi ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, yaitu:

- (1) Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna.
- (2) Jika terdapat kesulitan pada murid pada saat merespon, hendaknya guru segera meneliti penyebabnya.
- (3) Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik respon yang betul maupun yang salah.
- (4) Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
- (5) Istilah-istilah baik berupa kata maupun kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.

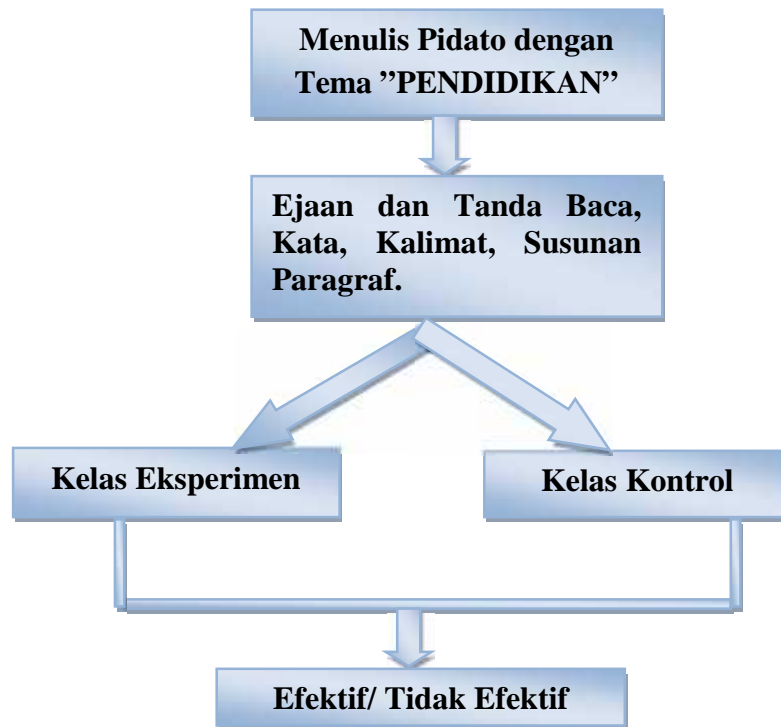
B. Kerangka Pikir

Salah satu dari empat aspek kebahasaan adalah menulis, guru merupakan deskripsi tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik serta pencapaian konsep dan kedalaman isi materi pelajaran. Guru bukan satu-satunya faktor yang menentukan kurang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari peserta didik itu sendiri. Salah satu faktor yang berasal dari diri peserta didik adalah kurang aktifnya dalam proses pembelajaran yang disajikan oleh guru. Proses belajar mengajar, bukanlah hal yang sederhana. Karena peserta didik tidak sekedar menyerap informasi dari guru, melainkan melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilaksanakan. Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan

keaktifan peserta didik. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya guru harus selektif dalam menentukan metode pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran salah satunya adalah metode pembelajaran latihan (*drill*).

Metode Pembelajaran Latihan (*drill*) merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberi penekanan kuat terhadap pemecahan masalah. Pemecahan masalah tersebut digunakan sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada periode tertentu. Selain itu, Metode Pembelajaran Latihan (*drill*) juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara otonom dalam mengonstruksi pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut mampu mendorong peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dihasilkan berupa kegiatan belajar yang aktif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui keefektifan metode pembelajaran latihan (*drill*) dalam menulis pidato. Untuk lebih jelasnya, berikut skema bagan kerangka pikir.

Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian merupakan suatu alat atau wahana yang sangat penting artinya dalam suatu kajian atau penelitian. Hipotesis menurut Kerlinger (dalam Setyosari, 2016: 145) memiliki pengertian sebagai pernyataan yang bersifat dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

1. Hipotesis Nol (H₀)

- (a) Tidak terdapat perbedaan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis pidato dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) dan peserta didik yang mengikuti

pembelajaran menulis pidato tanpa menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*).

(b) Metode pembelajaran latihan (*drill*) tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis pidato.

2. Hipotesis Kerja (H1)

(a) Terdapat perbedaan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis pidato dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis pidato tanpa menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*).

(b) Metode pembelajaran latihan (*drill*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis pidato.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat Quasi Experimental atau sering disebut dengan eksperimen semu. Quasi Experimental adalah pendekatan dari true experimental dimana kelompok yang dieksperimenkan dibentuk secara acak (Wiersma dan Jurs, 2009: 165). Disebut eksperimen semu karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi tidak sepenuhnya dikendalikan oleh peneliti. Oleh sebab itu validitas penelitian menjadi kurang cukup untuk disebut sebagai eksperimen yang sebenarnya (Wiersma & Jurs, 2009: 166).

2. Desain Penelitian

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *The randomized pretest-posttest control group design* (rancangan tes awal-tes akhir kelompok kontrol dengan sampel acak).

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretes (T)	Treatment (X)	Posttes (T)
E	Tes menulis Awal (T _{1.1})	Pembelajaran menggunakan metode latihan (<i>drill</i>) (X ₁)	Tes hasil belajar (T _{1.2})
K	Tes menulis Awal (T _{2.1})	Pembelajaran tanpa menggunakan metode latihan (<i>drill</i>) (X ₂)	Tes hasil belajar (T _{2.2})

Sumber: Adaptasi dari Suryabrata (2013: 105-106)

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

T_{1.1} : tes awal pada kelompok eksperimen

T_{2.1} : tes awal pada kelompok kontrol

X₁ : Menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*)

X₂ : Tanpa menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*)

T_{1.2} : tes akhir pada kelompok eksperimen

T_{2.2} : tes akhir pada kelompok kontrol

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati, variabel terikat (*dependent variabel*) adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk

menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu Menurut Setyosari (2016 : 164). Di bawah ini adalah penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran latihan (*drill*).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menulis pidato dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*).

C. Defenisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang akan dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Metode latihan (*drill*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan secara praktis untuk mendapatkan suatu keterampilan baru guna mendapatkan suatu ketangkasan pengetahuan.
2. Menulis pidato adalah menulis yang di tuangkan dalam tulisan atau gagasan dalam sebuah naskah pidato.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain (Menurut Sugiyono, 2010: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 62 siswa. Rincian populasi penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Keadaan Populasi

Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah Siswa
VIII A	10	21	31
VIII B	11	20	31
Jumlah siswa			62

Sumber: SMP Pesantren Guppi Samata Tahun 2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118).

Sampel penelitian ini adalah menggunakan *random sampling* karena diambil dari dua kelas dengan memilih secara acak dan diperoleh kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas Kontrol dengan jumlah 62 siswa.

Kelas	Kelompok	Jumlah
VIII A	Eksperimen	31
VIII B	Kontrol	31
Jumlah		62

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui pemberian tugas yang diberikan kepada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tugas yang diberikan kepada siswa adalah menulis pidato. Tugas tersebut sebagai penelitian, digunakan untuk mendapatkan data perbandingan menulis pidato pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan siswa dalam pembelajaran latihan (*drill*) untuk kemampuan menulis pidato

Metode pembelajaran latihan (*drill*) dalam menulis pidato waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dua kali pertemuan dengan 4 x 45 menit dalam tiap-tiap kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data secara umum sebagai berikut:

1. Kelas Kontrol

Langkah-langkah pembelajaran kelas kontrol adalah:

- a. Guru menjelaskan konsep dasar mengenai pembelajaran latihan (*drill*) untuk menulis pidato.
- b. Guru mengatur siswa sesuai tempat duduk yang telah ditentukan.
- c. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang menulis pidato.
- d. Siswa mulai menulis pidato dengan tema “PENDIDIKAN”.

- e. Siswa menulis pidato berdasarkan penjelasan yang dipraktikkan oleh guru dengan judul yang ditentukan.

2. Kelas Eksperimen

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran ini adalah:

- a. Guru memberikan apersepsi.
- b. Guru mengatur siswa sesuai tempat duduk yang telah ditentukan.
- c. Guru menjelaskan materi tentang menulis pidato.
- d. Guru menjelaskan materi tentang menulis pidato menggunakan metode latihan (*drill*).

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan aspek yang dinilai dari tugas siswa berdasarkan metode penilaian dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang tergambar dalam tabel.

Tabel 3.

Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Pidato

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1.	Ejaan dan tanda baca	30
2.	Kata	25
3.	Kalimat	25
4.	Susunan paragraf	20
	Jumlah	100

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012: 147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil pretest dan posttest untuk mengetahui kemampuan menulis pidato siswa kelas VIIIA dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) dan tanpa menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) untuk kelas VIIIB. Kriteria ketuntasan belajar bahasa Indonesia siswa adalah 75 dari skor maksimal 100 sesuai dengan KKM di SMP Pesantren Guppi Samata. Untuk mendeskripsikan data penelitian digunakan teknik statistik yang meliputi rata-rata, simpangan baku, ragam, skor maksimal dan skor minimal yang disajikan dalam bentuk tabel.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diujikan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, maka sebagai uji prasyarat dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas

dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0.

(a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil belajar dihitung menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0. Model perhitungan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian: apabila signifikansi (p) yang diperoleh lebih besar dari $= 0,05$, maka data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan sebaliknya.

(b) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data hasil belajar dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0. Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai signifikansi (p) yang diperoleh lebih besar dari $= 0,05$, maka data tersebut homogen.

(c) Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka memenuhi syarat dilakukan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t (*Paired Sample t test*) pada taraf signifikansi $= 0,05$. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, atau jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan menulis pidato yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (drill) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran latihan (drill). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan menulis pidato yang akan diterapkan di kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data skor awal (*pretes*) dan data skor akhir (*postes*) menulis pidato dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pretes* diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut pada pembelajaran menulis pidato. *Postes* diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelompok tersebut pada pembelajaran menulis pidato. Dalam penelitian ini kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan metode pembelajaran latihan (drill) hanyalah kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan menggunakan metode pembelajaran latihan (drill).

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data *Pretes* Menulis Pidato Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan media konvensional atau tanpa menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*). Sebelum kelompok kontrol diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *pretes* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pembelajaran menulis pidato. *Pretes* diberikan dalam bentuk menulis pidato. Subjek pada *pretes* kelas kontrol sebanyak 31 Siswa. Data hasil *pretes* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 66, sedangkan skor terendah 55. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 21.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) kelompok kontrol sebesar 61,41 ; modus (mode) sebesar 60,00 ; skor tengah (median) sebesar 61,00 ; simpangan baku (std. deviation) sebesar 2,941 . Adapun distribusi skor *pretes* menulis pidato siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	65-66	7	22,6	31	100
2.	62-64	8	25,9	24	77,4
3.	60-61	11	35,4	16	51,6
4.	57-59	2	6,4	5	16,1
5.	55-56	3	9,6	3	9,6

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan skor pretes kelompok kontrol dalam tabel berikut.

Tabel 4.2
Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	F	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>62	11	35,4	31	100
2.	Sedang	58 s.d 62	16	51,6	20	64,5
3.	Rendah	<58	4	12,9	4	12,9

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 4 orang siswa (12,9%) yang skornya termasuk dalam kategori rendah, 16 siswa (51,6%) yang skornya termasuk dalam kategori sedang, dan 11 siswa (35,4%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor pretes menulis pidato kelompok kontrol berada pada kategori sedang.

b. Data *Pretes* Menulis Pidato Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*). Sebelum kelompok eksperimen diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *prettes* untuk mengetahui kemampuan menulis pidato. *Prettes* diberikan dalam bentuk menulis pidato. Subjek pada *prettes* kelas eksperimen sebanyak 31 siswa.

Data hasil pretes kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 75, sedangkan skor terendah 56. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 21.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen sebesar 65,74; modus (mode) sebesar 65,00 ; skor tengah (median) sebesar 65,00; simpangan baku (std. deviation) sebesar 5,606. Adapun distribusi skor *pretes* menulis pidato siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Skor *Pretes* Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	71-75	6	19,3	31	100
2.	66-70	8	25,8	25	80,6
3.	63-65	8	25,8	17	54,8
4.	60-62	6	19,3	9	29,0
5.	56-57	3	9,6	3	9,6

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan skor *pretes* kelompok Eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 4.4
Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	F	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>68	11	35,4	31	100
2.	Sedang	62 s.d 68	12	38,7	20	64,5
3.	Rendah	<62	8	25,8	8	25,8

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa terdapat 8 orang siswa (25,8%) yang skornya termasuk dalam kategori rendah, 12 siswa (38,7%) yang skornya termasuk dalam kategori sedang, dan 11 siswa (35,4%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor pretes menulis pidato siswa kelompok eksperimen berada pada kategori sedang.

c. Data Postes Menulis pidato Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan media konvensional atau tanpa menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*). Setelah kelompok kontrol diberi pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis pidato dilakukan *postes*. *Postes* diberikan dalam bentuk menulis pidato. Subjek pada *postes* kelas kontrol sebanyak 31 siswa.

Data hasil *postes* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 82, sedangkan skor terendah 75. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) kelompok kontrol sebesar 78,88; modus (mode) sebesar 80,00; skor tengah (median) sebesar 79,00; simpangan baku (std. deviation) sebesar 1,746. Adapun distribusi skor postes menulis pidato siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Skor Postes Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	81-82	2	6,4	31	100
2.	80-81	11	35,4	29	93,5
3.	78-79	10	32,2	18	58,0
4.	76-77	7	22,5	8	25,8
5.	74-75	1	3,2	1	3,2

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan skor postes kelompok kontrol dalam tabel berikut.

Tabel 4.5
Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	F	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>79	13	41,9	31	100
2.	Sedang	77 s.d 79	15	48,3	18	58,0
3.	Rendah	< 77	3	9,6	3	9,6

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa terdapat 3 orang siswa (9,6%) yang skornya termasuk dalam kategori rendah, 15 siswa (48,3%) yang skornya termasuk dalam kategori sedang, dan 13 siswa (41,9%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor postes menulis pidato kelompok kontrol berada pada kategori sedang.

d. Data Postes Menulis Pidato Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*). Setelah kelompok eksperimen diberi pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis pidato dilakukan postes. Postes diberikan dalam bentuk menulis pidato. Subjek pada postes kelas eksperimen sebanyak 31 siswa.

Data hasil postes kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 85, sedangkan skor terendah 75. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 21.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen sebesar 80,41; modus (mode) sebesar 79,00; skor tengah (median) sebesar 80,00; simpangan baku (std. deviation) sebesar 2,486. Adapun distribusi skor postes menulis pidato siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Skor Postes Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	84-85	5	16,1	31	100
2.	81-83	7	22,5	26	83,8
3.	79-80	15	48,3	19	61,2
4.	77-78	2	6,4	4	12,9
5.	75-76	2	6,4	2	6,4

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan skor postes kelompok Eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 4.7
Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	F	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>82	9	29,0	31	100
2.	Sedang	78 s.d 82	19	61,2	22	70,9
3.	Rendah	< 78	3	9,6	3	9,6

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa terdapat 3 orang siswa (9,6%) yang skornya termasuk dalam kategori rendah, 19 siswa (61,2%) yang skornya termasuk dalam kategori sedang, dan 9 siswa (29,0%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor postes menulis pidato siswa kelompok eksperimen berada pada kategori sedang.

e. Rangkuman Hasil Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis deskriptif skor pretes dan postes menulis pidato pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), rata-rata (mean), skor tengah (median), modus (mode) dan simpangan baku (std. deviation). Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8
Perbandingan Data Statistik Skor Pretes dan Postes Kelompok
Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pretes Kelompok Kontrol	31	66	55	61,41	61,00	60,00	2,941
Pretes Kelompok Eksperimen	31	75	56	65,80	65,00	65,00	5,606
Postes Kelompok Kontrol	31	82	75	78,87	79,00	80,00	1,746
Postes Kelompok Eksperimen	31	85	75	80,41	80,00	79,00	2,486

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui perbandingan skor pretes dan postes menulis pidato antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor rata-rata menulis pidato kelompok kontrol pada saat pretes sebesar 61,41, sedangkan pada saat postes skor rata-ratanya sebesar 78,87. Artinya, terdapat kenaikan pada skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 17,46. Adapun pembelajaran menulis pidato kelompok eksperimen pada saat pretes, skor rata-ratanya sebesar 65,80, sedangkan pada saat postes skor rata-ratanya sebesar 80,41. Artinya, terdapat kenaikan pada skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 14,61. Dengan demikian, selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 2,85.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Data pada uji normalitas sebaran diperoleh dari pretes dan pascates menulis pidato baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data menulis pidato kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

Data	Kolmogorov-Smirnov	P	Keterangan
Pretes Kelompok Kontrol	0,153	0,61	$p > 0,05 =$ normal
Pretes Kelompok Eksperimen	0,130	0,194	$p > 0,05 =$ normal
Postes Kelompok Kontrol	0,175	0,017	$p > 0,05 =$ normal
Postes Kelompok Eksperimen	0,180	0,012	$p > 0,05 =$ normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas sebaran data dalam Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai p dari semua data lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21.0 untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian data. Syarat varian data bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%) ($p > 0,05$). Rangkuman hasil uji homogenitas menulis pidato kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistik	df1	df2	Sig.	Keterangan
Pretes	1,968	8	18	0,111	Homogen
Postes	1,371	4	21	0,278	Homogen

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas data pretes dan postes dalam Tabel 4.10 menunjukkan bahwa signifikansinya lebih besar dari 0,05. Maka data pretest dan postes dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan menulis pidato antara siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (drill) dan siswa yang

diberi pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran latihan (drill). Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21.0. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil 0,05 (5%).

1) Uji data pretes menulis pidato kontrol dan kelompok eksperimen

Uji-t data pretes kemampuan menulis pidato kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks awal antara kedua kelompok tersebut, rangkuman hasil uji-t data pretes menulis pidato lokal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Perhitungan Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	T	Df	p	Keterangan
Pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	4,397	30	0,000	$p < 0,05 = \text{Signifikan}$
Postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	3,157	30	0,004	$p < 0,05 = \text{Signifikan}$

Hasil analisis uji t pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada pembelajaran menulis pidato diperoleh t sebesar 4,397, $df = 30$, $p = 0,000$ yang berarti signifikan, karena $p < 0,005$ (syarat pengujian hipotesis), sedangkan postes kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen pada pembelajaran menulis pidato diperoleh t sebesar 3,157, $df=30$, $p=0,004$ yang berarti signifikan. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan menulis pidato yang signifikan antara kelompok eksperimen (menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*)) dan kelompok kontrol (tanpa menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*)).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dan kedua adalah:

Hipotesis Nol (H₀)

- (a) Tidak terdapat perbedaan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis pidato dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis pidato tanpa menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*), **ditolak (H₀ ditolak)**.
- (b) Pembelajaran menulis pidato tidak efektif digunakan pada di sekolah SMP Pesantren Guppi Samata, **ditolak (H₀ ditolak)**.

Hipotesis Kerja (H₁)

- (a) Terdapat perbedaan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis pidato dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis pidato tanpa menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*), **diterima (H₁ diterima)**.

- (b) Pembelajaran menulis pidato efektif digunakan di sekolah SMP Pesantren Guppi Samata, **diterima (H1 diterima)**.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Pesantren Guppi Samata. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Kelas VIIIA dan VIIIB dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Kelas VIIIA terpilih sebagai kelas eksperimen, sedangkan VIIIB sebagai kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 31 siswa, dengan jumlah 62 siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran latihan (*drill*) terhadap pembelajaran menulis pidato.

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran latihan (*drill*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis pidato dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) pada siswa kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan menulis pidato yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan pidato yang akan diterapkan di kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata.

1. Perbedaan Menulis Pidato Antara Kelompok yang Menggunakan Metode Pembelajaran Latihan (*Drill*) dengan Kelompok yang tidak Menggunakan Metode Pembelajaran Latihan (*Drill*)

Kondisi awal menulis pidato kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui dengan melakukan pretes menulis pidato. Pada kegiatan pretes kedua kelompok melakukan praktik langsung menulis pidato. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen berupa tes yang selanjutnya dikoreksi menggunakan instrumen penilaian berupa rubrik penilaian menulis pidato. Rubrik penilaian menulis pidato meliputi: ejaan dan tanda baca, kata, kalimat, dan susunan paragraf.

Dari hasil pengumpulan data pretes menulis pidato kelompok kontrol dengan subjek sebanyak 31 siswa diperoleh skor tertinggi 66 dan skor terendah 55. Hasil analisis deskriptif pretes kelompok kontrol diperoleh skor rata-rata (mean) 61,41, skor tengah (median) 61,00, skor terbanyak (mode) 60,00 dan simpangan baku 2,942. Pada kelompok eksperimen dengan subjek sebanyak 31 siswa diperoleh skor tertinggi 75, skor terendah 56 dengan skor rata-rata (mean) 65,80, skor tengah (median) 65,00, skor terbanyak (mode) 65,00 dan simpangan baku 5,606. Hasil uji t kelompok kontrol dan eksperimen (pretes) diperoleh t sebesar 4,397, $df = 30$, $p = 0,000$ yang berarti signifikan, karena $p < 0,005$ (syarat pengujian hipotesis).

Setelah dilakukan pretes, selanjutnya akan dilakukan postes (tes akhir) untuk masing-masing kelompok yaitu untuk kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen. Di kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan kembali metode pembelajaran latihan (*drill*) tetapi dengan diberikan evaluasi kembali, untuk penguatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis pidato. Kemudian di kelompok kontrol juga diberikan evaluasi kembali mengenai pembelajaran menulis pidato untuk menguatkan kembali pemahaman siswa akan pembelajaran tersebut. Di kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau treatment seperti halnya di kelompok eksperimen, melainkan hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional atau tanpa menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*).

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis menyatakan bahwa terdapat perbedaan mean (rata-rata), median, mode (modus), standar deviasi (simpangan baku) untuk masing-masing kelompok. Postes di kelompok kontrol memperoleh skor mean (rata-rata) sebesar 78,87, median 79,00, mode(modus) 80,00, dan simpangan baku sebesar 1,746. Sedangkan untuk postes di kelas eksperimen memperoleh skor mean (rata-rata) 80,41, median 80,00, mode (modus) 79,00 dan simpangan baku sebesar 2,486. Hal tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, baik pada pretes maupun pada kegiatan postes. Pada kegiatan pretes dan postes, skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 61,41 menjadi 78,87. Sedangkan pada kegiatan postes, skor rata-rata 65,80 menjadi 80,41. Hasil uji t dari postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t sebesar 3,157, $df=30$, $p=0,004$ yang berarti signifikan.

Hal itu membuktikan bahwa terdapat perbedaan pembelajaran menulis pidato yang signifikan antara kelompok eksperimen (menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*)) dan kelompok kontrol (tanpa menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*)).

2. Deskripsi Hasil Pembelajaran Menulis Pidato pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

a. Hasil Pretes Kelompok Kontrol

Hasil yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis pidato di kelompok kontrol (pretes). Siswa tersebut bernama Windasari yang mendapat skor nilai perolehan 55, dengan rincian skor penilaian aspek yaitu ejaan dan tanda baca= 18, kata= 18, kalimat= 16 dan susunan paragraf= 3.

Dapat disimpulkan bahwa skor nilai pretes salah satu siswa di kelompok kontrol masih terbilang rendah, karena dilihat dari ejaan dan tanda baca siswa tersebut hanya memperoleh skor 18 saja sementara skor tertinggi dari penilaian aspek ejaan dan tanda baca adalah skor 30. Skor yang diperoleh dari aspek kata 18 sementara skor tertinggi 25, skor perolehan dari aspek kalimat 16 sementara skor tertinggi 25, dan skor perolehan dari aspek susunan paragraf 3.

b. Hasil pretes kelompok eksperimen

Hasil perolehan siswa pada pembelajaran menulis pidato di kelompok eksperimen (pretes). Siswa tersebut bernama Ivan Ardanang yang mendapat skor nilai perolehan 56, dengan rincian skor penilaian

aspek yaitu ejaan dan tanda baca= 17, kata= 17, kalimat= 18 dan susunan paragraf= 4.

Dapat disimpulkan bahwa skor nilai pretes salah satu siswa di kelompok kontrol masih terbilang rendah, karena dilihat dari ejaan dan tanda baca siswa tersebut hanya memperoleh skor 17 saja sementara skor tertinggi dari penilaian aspek ejaan dan tanda baca adalah skor 30. Skor yang diperoleh dari aspek kata 17 sementara skor tertinggi 25, skor perolehan dari aspek kalimat 18 sementara skor tertinggi 25, dan skor perolehan dari aspek susunan paragraf 4.

c. Hasil Postes Kelompok Kontrol

Hasil perolehan siswa pada pembelajaran menulis pidato di kelompok kontrol (posttest). Siswa tersebut bernama Nur Alim yang mendapat skor nilai perolehan 78, dengan rincian skor penilaian aspek yaitu ejaan dan tanda baca= 26, kata= 23, kalimat= 21 dan susunan paragraf= 8.

Dilihat dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor perolehan siswa dari 55 pada pretes kontrol menjadi 78 di postes.

d. Hasil Postes Kelompok Eksperimen

Hasil perolehan siswa pada pembelajaran menulis pidato di kelompok eksperimen (posttest). Siswa tersebut bernama Budiman yang mendapat skor nilai perolehan 79, dengan rincian skor penilaian aspek

yaitu ejaan dan tanda aca= 26, kata= 22, kalimat= 23 dan susunan paragraf= 8.

Dilihat dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor perolehan siswa dari 56 pada pretes eksperimen menjadi 79 di postes.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keefektifan metode pembelajaran latihan (*drill*) pada pembelajaran menulis pidato adalah: Pembelajaran menulis pidato siswa kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata pada *pretes* (sebelum menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*)) berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Sedangkan pembelajaran menulis pidato siswa kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata pada *postes* (setelah menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*)) berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang. Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata postes lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretes. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis pidato dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis pidato tanpa menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*), dan hal demikian menunjukkan bahwa metode pembelajaran latihan (*drill*) lebih efektif digunakan pada pembelajaran menulis pidato dan pembelajaran menulis pidato juga efektif digunakan di kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hendaknya selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa yang sudah mendapatkan hasil baik harus dipertahankan bahkan harus ditingkatkan. Bagi siswa yang belum memperoleh hasil baik, jangan pernah patah semangat, terus berlatih agar dapat meningkat.
2. Bagi guru bahasa Indonesia, disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) pada pembelajaran menulis pidato, agar pembelajaran lebih menarik, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, apa bila ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama agar penelitian yang dilakukan lebih sempurna lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Waluyo. 2000. *Pendidikan Anak Bermasalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amar, Djen M. 1981. *Komunikasi dan Pidato*. Bandung: Alumni.
- Ahmad. 1986. *Latihan Drill*. Jakarta: Rajawali Press.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mutu Pelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Fachruddin, H. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: Badan IKIP Ujung Pandang.
- Hendrikus, Wuwur Dori. 1991. *Retorika (Terampil Berpidato, Berdiskusi Berargumentasi, Berbegosiasi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Munirah. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Unismuh Makassar.
- _____. 2007. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Pasaribu dan Simandjuntak. 1986. *Didektik dan Metodik*. Bandung: Taristo.
- Roestiyah. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Shalauddin. 1987. *Metode Pengajaran Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Suparno dan Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Taristo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Semi Atar. 1996. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Unismuh Makassar.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syarif, et al. 2009. *Dasar Keterampilan Menuli*. Makassar: Unismuh Makassar.

Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan. 1985. *Menulis Pidato*. Bandung: PT Angkasa.

LAMPIRAN 2: DAFTAR HADIR SISWA

KELAS : VIII A (KELAS KONTROL)
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
SEMESTER : GANJIL
TAHUN : 2017

NO	NAMA SISWA	PERTEMUAN		
		I	II	III
1	ANDI ADELIA			
2	ADE IRMAYANTI			
3	AKBAR			
4	AMELIA PUTRI			
5	ANRI KAYLA MANAYRA			
6	ARDI SAPUTRA			
7	ASRIANTI			
8	ASTUTI			
9	BUDIMAN			A
10	FAISAL A.			
11	FAISAL JUFRI			
12	FEMIL BAKHTIAR			
13	IVAN ARDANANG			
14	KIKI ARISKI			
15	MEYLIANA BAKTI			
16	MUH. AKBAR PERDANA			
17	ALDY ANSYA	I		
18	DEWI PUSPITA SARI			
19	EKA JULIA NINGSI			
20	GUNAWAN			
21	AL-QADRI	A		
22	NURJANNAH			
23	SITTI ROHANI			
24	ALDIYANSAH			
25	ADIL			
26	PUTRI ANGGUN			
27	APLIANI			
28	TIARA			
29	AYU ANDIRA			
30	TENRI			
31	HALINDA			

KELAS : VIII B (KELAS EKSPERIMEN)
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
SEMESTER : GANJIL
TAHUN : 2017

NO	NAMA SISWA	PERTEMUAN		
		I	II	III
1	MUH. ANDREANSYAH R.			
2	MUH. FADEL MULTAJAB			
3	MUH. IRIL FANDI YUSUF			
4	MUHAJIR			
5	NITA TALIA			
6	NUR ALIM			
7	NUR HAMIRAWATI			
8	NUR HIKMA			
9	NUR INDRISARI			
10	NUR HIDAYAH			
11	PUTRI REFINA			
12	RAHMAT RESKIYANTO		S	
13	RAHMATIA			
14	RANGGA PRAWIRA			
15	RESKI AMELIA			
16	REZKI ANGRESA SAPITRI			
17	RIAN	A		
18	RIAN AHMAD			
19	RINA ARISTANTI			
20	RISNAWATI			
21	SAHARA			
22	SHERLIANI			
23	SUCI SINAR MENTARI			
24	SURYA HADI WIJAYA			
25	SYAHIR JAMIL			
26	WAHYU NURFHAJRI			
27	WAHYU			
28	WARDANI			
29	WAWAN			
30	WINDASARI			
31	XAINA SARYA MENTARI TJIA			

LAMPIRAN

LAMPIRAN

- 1. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**
- 2. DAFTAR HADIR**
- 3. DATA SKOR PRETES DAN POSTES SKOR PRETES POSTES
KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**
- 4. DATA SKOR UJI COBA**
- 5. PERHITUNGAN KECENDERUNGAN SKOR**
- 6. UJI RELIABILITAS**
- 7. DISTRIBUSI FREKUENSI MENULIS PIDATO**
- 8. NORMALITAS SEBARAN DATA**
- 9. HOMOGENITAS VARIAN**
- 10. UJI-T**
- 11. LEMBAR KERJA SISWA**
- 12. DOKUMENTASI**

LAMPIRAN 1:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMP PESANTREN GUPPI SAMATA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IX / 2

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 Pertemuan)

Standar Kompetensi : Menulis : 12. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks pidato.

Kompetensi Dasar : 12.2 Menulis teks pidato dengan sistematika dan bahasa yang efektif.

A. Indikator

- Menentukan sistematika penyusunan teks pidato.
- Menyusun kerangka pidato.
- Mengembangkan kerangka menjadi teks pidato dengan memperhatikan sistematika yang baik.

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menentukan sistematika penyusunan teks pidato (Rasa Ingin Tahu, Mandiri).
- Siswa mampu menyusun kerangka pidato (Rasa Ingin Tahu, Kreatif).
- Siswa mampu mengembangkan kerangka menjadi teks pidato dengan memperhatikan sistematika yang baik (Mandiri, Kreatif).

Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (*Trustworthines*)

Berani (*courage*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian pidato.
2. Tujuan pidato.
3. Jenis-jenis pidato.

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Inkuiri
- Tanya jawab
- penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama: 2 x 40

1. Kegiatan Awal (pembuka/Apersepsi)

Apersepsi:

- Menggali pengetahuan awal siswa mengenai menulis pidato
- Guru menjelaskan kompetensi dan indikator pembelajaran yang akan dicapai.

Motivasi:

- Menulis pidato dengan sistematika bahasa yang efektif

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Mampu menulis pidato dengan kata-kata yang baik.
- Peserta didik mencari informasi dalam materi yang akan dipelajari.

- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan
- Memfasilitasi peserta didik mampu menulis pidato dengan sistematika yang baik.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.
- Peserta didik menulis pidato.
- Peserta didik menulis pidato beberapa paragraf.
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- Peserta didik secara individu menulis pidato dengan urutan yang baik.
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - Membantu menyelesaikan masalah.
 - Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 - Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 - Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Akhir

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua: 2 x 40

1. Kegiatan Awal (pembuka/Apersepsi)

Apersepsi:

- Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang menulis pidato dengan bahasa yang efektif

Motivasi:

- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi yang akan dipelajari.

- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- Peserta didik dapat menulis teks pidato di dalam kelas secara individu.
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan
- Memfasilitasi peserta didik melakukan teks menulis pidato.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Membiaskan peserta didik menulis yang beragam melalui pidato yang bermakna.
- Peserta didik dapat menulis pidato dengan bahasa yang efektif.
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- Memberikan kesempatan untuk berpikir dan bertindak tanpa rasa takut.
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan terhadap peserta didik.
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

- Melaporkan hasil pekerjaan kepada guru.
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - Membantu menyelesaikan masalah.
 - Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 - Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 - Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran atau memberikan tugas baik tugas individu dengan hasil belajar peserta didik.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

F. Sumber Belajar

Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

G. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1. Menentukan tema pidato.			Berdasarkan hasil pengamatan, tentukan tema pidato yang disajikan.
2. Menentukan sistematika		Tes	Berdasarkan hasil pengamatan, tentukanlah sistematika penyusunan

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
penyusunan teks pidato tersebut.	Tes	Uraian	pidato yang disajikan.
3. Menyusun pidato		Tertulis	Berdasarkan sistematika penyusunan pidato dengan tema tertentu.

Gowa, September 2017

Mengetahui,

Penelitian

Guru Bahasa Indonesia

Mutmainnah
NIM: 10533735813

Dra. Musliha Abdul Latif

Kepala Sekolah
SMP Pesantren Guppi Samata

Amri, S.Pd., M.M.
NIP: 1981061620051005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMP PESANTREN GUPPI SAMATA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IX / 2

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 Pertemuan)

Standar Kompetensi : Menulis : 12. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks pidato.

Kompetensi Dasar : 12.2 Menulis teks pidato dengan sistematika dan bahasa yang efektif.

A. Indikator

- Menentukan sistematika penyusunan teks pidato.
- Menyusun kerangka pidato.
- Mengembangkan kerangka menjadi teks pidato dengan memperhatikan sistematika yang baik.

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menentukan sistematika penyusunan teks pidato (Rasa Ingin Tahu, Mandiri).
- Siswa mampu menyusun kerangka pidato (Rasa Ingin Tahu, Kreatif).
- Siswa mampu mengembangkan kerangka menjadi teks pidato dengan memperhatikan sistematika yang baik (Mandiri, Kreatif).

Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (*Trustworthines*)

Berani (*courage*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian pidato.
2. Tujuan pidato.
3. Jenis-jenis pidato.

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama: 2 x 40

1. Kegiatan Awal (pembuka/Apersepsi)

Apersepsi:

- Menggali pengetahuan awal siswa mengenai menulis pidato
- Guru menjelaskan kompetensi dan indikator pembelajaran yang akan dicapai.

Motivasi:

- Menulis pidato dengan sistematika bahasa yang efektif

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Mampu menulis pidato dengan kata-kata yang baik.
- Peserta didik mencari informasi dalam materi yang akan dipelajari.
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

- Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan
- Memfasilitasi peserta didik mampu menulis pidato dengan sistematis yang baik.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.
- Peserta didik menulis pidato.
- Peserta didik menulis pidato beberapa paragraf.
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- Peserta didik secara individu menulis pidato dengan urutan yang baik.
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

- Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- Membantu menyelesaikan masalah.
- Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Akhir

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua: 2 x 40

1. Kegiatan Awal (pembuka/Apersepsi)

Apersepsi:

- Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang menulis pidato dengan bahasa yang efektif

Motivasi:

- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi yang akan dipelajari.
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

- Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- Peserta didik dapat menulis teks pidato di dalam kelas secara individu.
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan
- Memfasilitasi peserta didik melakukan teks menulis pidato.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Membiaskan peserta didik menulis yang beragam melalui pidato yang bermakna.
- Peserta didik dapat menulis pidato dengan bahasa yang efektif.
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- Memberikan kesempatan untuk berpikir dan bertindak tanpa rasa takut.
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan terhadap peserta didik.
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- Melaporkan hasil pekerjaan kepada guru.

- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - Membantu menyelesaikan masalah.
 - Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 - Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 - Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran atau memberikan tugas baik tugas individu dengan hasil belajar peserta didik.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

F. Sumber Belajar

Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

G. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1. Menentukan tema pidato.			Berdasarkan hasil pengamatan, tentukan tema pidato yang disajikan.
2. Menentukan sistematika penyusunan teks		Tes Uraian	Berdasarkan hasil pengamatan, tentukanlah sistematika penyusunan

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
pidato tersebut.	Tes	Tertulis	pidato yang disajikan.
3. Menyusun pidato			Berdasarkan sistematika penyusunan pidato dengan tema tertentu.

Gowa, September 2017

Mengetahui,

Penelitian

Guru Bahasa Indonesia

Mutmainnah
NIM: 10533735813

Dra. Musliha Abdul Latif

Kepala Sekolah

SMP Pesantren Guppi Samata

Amri, S.Pd., M.M.
NIP: 1981061620051005

RIWAYAT HIDUP



MUTMAINNAH, lahir di Desa Dumu, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat lahir pada tanggal 18 Februari 1995. Anak ke dua dari dua bersaudara, yakni pasangan Ayahanda Abd. Akhir dengan Ibunda Kalisom. Penulis mulai memasuki sekolah dasar di SD Inpres Dumu Kec. Langgudu Kab. Bima dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Langgudu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima dan tamat tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Kota Bima Kecamatan Punda Kota Bima dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi “Keefektifan Metode Pembelajaran Latihan (*Drill*) Terhadap Kemampuan Menulis Pidato Siswa Kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata”.